

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DENGAN PEMBERDAYAAN JENIS PERTANYAAN DIVERGEN  
DALAM MENGANALISIS TEKS EDITORIAL TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMKN 3 BANDUNG**

**Sugiharti**

Diterima Januari 2018	Disetujui Februari 2018	Dipublikasikan Maret 2018
-----------------------	-------------------------	---------------------------

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menganalisis teks editorial dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan penelitian ini adalah *mixed method*, dengan metode quasi eksperimen dan desain penelitian penyisip (*embedded design*). Instrumen utama yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi. Penelitian dilaksanakan di Kelas XII SMKN 3 Bandung. Yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XII AP-1 yang terdiri dari 40 peserta didik dan Kelas XII AP-4 yang terdiri dari 37 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *PBL* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik; menciptakan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sangat baik; mengembangkan nalar peserta didik dengan merumuskan jenis pertanyaan divergen sebesar 87%; menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menganalisis dan berpikir kritis yang signifikan dengan kelas kontrolnya; dan hasil uji-t menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya guru mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan ada peneliti yang melakukan penelitian terkait pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *problem based learning*, pertanyaan divergen, teks editorial

**THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED  
LEARNING MODEL WITH EMPOWERMENT TYPES OF DIVERGEN  
QUESTIONS IN ANALYZING EDITORIAL TEXT  
TO STUDENT CRITICAL THINKING ABILITY OF  
VOCATIONAL SCHOOL 3 BANDUNG**

**Abstract:** This study aims to determine the empowerment of types of divergent questions in the application of the *Problem Based Learning* model in learning to analyze editorial texts and their effect on improving students' critical thinking skills. The approach of this research is mixed method, with the quasi experimental method and embedded design. The main instruments used are test questions and observation sheets. The study was conducted in Class XII of SMKN 3 Bandung. The class of experiment was class XII AP-1 consisting of 40 students and Class XII AP-4 consisting of 37 students. The results of the study showed that the use of the *PBL* model with the empowerment of types of divergent questions can make learning activities very effective; creating student activities in the learning process very well; develop learners' reasoning by formulating the type of divergent questions by 87%; showing a significant difference in the ability to analyze and think critically with the control class; and the results of the t-test state that there is an influence of the *Problem Based Learning* model by empowering the types of divergent questions on students' critical thinking abilities. Therefore, the teacher should implement the results of this study in learning activities and it is expected that there are researchers who conduct research related to the work of types of divergent questions in learning.

**Keywords:** *problem based learning*, divergent questions, editorial text

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting karena proses berpikir pada dasarnya menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, seseorang tidak akan dapat berpikir. Sebaliknya, tanpa berpikir, seseorang tidak akan bisa berbahasa. Menurut Hidayati (2015: 42), kemampuan berpikir kritis merupakan sesuatu yang paling esensial dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, bahasa sering disebut sebagai alat berpikir, walaupun kita lebih menyadarinya sebagai alat interaksi sosial.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia perlu dilakukan mengingat kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan hal penting dalam kegiatan belajar bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (dalam Maulana, 2015: 71) bahwa pendidikan bahasa seyogyanya diminta sebagai upaya pembangunan literasi kritis yang meliputi sikap keterampilan kritis-analitis dalam memahami dan menginterpretasi teks-teks ujaran maupun tulisan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mengemukakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi adalah dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu. Guru harus mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Hal tersebut sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik. Menurut

Ariani (2016: 9-10) pendekatan ini memadankan proses pembelajaran sebagai suatu kegiatan ilmiah, yang lebih mengedepankan penalaran induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif. Pendekatan ini merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan menanya sangat penting dalam pembelajaran. Kemampuan bertanya akan mendorong pembelajaran yang interaktif karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran dan memiliki keingintahuan yang tinggi tentang pembelajaran. Pada akhirnya, peserta didik pun akan berupaya untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada salah satu Kompetensi Dasar yang dipelajari di kelas XII, yaitu menganalisis teks editorial. Kegiatan menganalisis dalam domain kognitif Bloom berada pada ranah C4. Menganalisis membutuhkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Menurut Tim Kemendikbud (2015: 2), pembelajaran teks editorial membantu peserta didik mem[p]eroleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta bertindak efektif menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang tidak terlepas dari kehadiran teks.

Pada saat merancang pembelajaran menganalisis teks editorial, guru perlu memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar supaya peserta didik dapat aktif dan interaktif agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Dalam buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* antara lain diamanatkan bahwa dalam pembelajaran teks editorial, guru menerapkan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran teks berbasis masalah.

Dalam Permendikbud No. 56 Tahun 2013, prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu *student centre*. Pembelajaran yang sesuai dengan prinsip tersebut yaitu dengan menerapkan strategi pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan dengan memadukan kegiatan saintifik menanya dalam sintaks model pembelajaran yang sesuai, misalnya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat memfasilitasi peserta didik bertanya atau memunculkan masalah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2013: 164) yang menjelaskan tentang salah satu fase model pembelajaran berbasis masalah, yaitu siswa menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Masalah tersebut selanjutnya dikemas dalam bentuk pertanyaan menjadi sebuah masalah.

Kurangnya keterlibatan peserta didik bertanya dalam pembelajaran mengindikasikan kurangnya segi kognitif peserta didik dalam menggunakan kalimat tanya. Hal ini berimbas pada kurangnya keterampilan bertanya peserta didik. Untuk itu, guru bahasa Indonesia semestinya membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai jenis-

jenis kalimat tanya dan melatih peserta didik agar terampil menggunakan jenis pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu pertanyaan yang mengembangkan kemampuan menganalisis.

Pertanyaan untuk menganalisis merupakan jenis pertanyaan divergen. Dalam pembelajaran, jenis pertanyaan divergen sangat diperlukan terutama untuk menumbuhkan berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, atau evaluasi) sehingga pertanyaan peserta didik tidak terbatas pada tingkat berpikir yang hanya bersifat ingatan, pemahaman, atau penerapan. Menurut Yunarti (2009: 176), jenis pertanyaan ini sering meminta siswa untuk menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi sebuah dasar pengetahuan, lalu memperhitungkan atau memperkirakan hasil-hasil yang berbeda. Menjawab pertanyaan-pertanyaan divergen ini dapat dibantu dengan fungsi-fungsi afektif tingkat tinggi.

Pendapat-pendapat tersebut menegaskan betapa pentingnya pertanyaan dalam pembelajaran dan bersinergi dengan kemampuan berpikir kritis. Rusilowati (2009: S-90) menyatakan bahwa pertanyaan dalam pembelajaran merupakan jantung pengembangan berpikir kritis. Belajar peserta didik akan bermakna apabila guru menggunakan pertanyaan secara efektif dalam menolong peserta didik mengembangkan dan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Studi pendahuluan tentang kemampuan berpikir kritis yang penulis lakukan menunjukkan data bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada angka 62,91, yaitu tergolong pada kriteria kurang baik. Adapun survei terhadap peserta didik mengenai kemampuan bertanya,

---

tercatat hanya 15,38% pertanyaan yang tergolong ke dalam jenis pertanyaan divergen. Selebihnya, yaitu 84,62% termasuk ke dalam jenis pertanyaan konvergen. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bertanya peserta didik rendah atau berada pada tingkatan LOTS. Kondisi ini memberikan kejelasan tentang kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

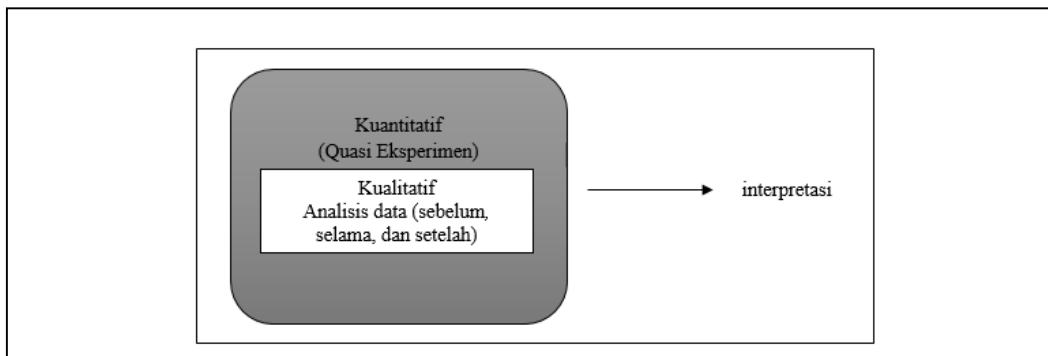
Rendahnya kemampuan peserta didik bertanya dalam pembelajaran menyebabkan kurang efektifnya penerapan pendekatan saintifik. Pada taraf menanya, pertanyaan yang diajukan peserta didik masih bersifat LOTS (*Low Order Thinking Skills*). Kondisi demikian menyebabkan KBM kurang berhasil meskipun sudah dicoba menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik, misalnya *Problem Based Learning* karena kemampuan menanya dalam merumuskan masalah kurang berfungsi. Hal tersebut tentu

dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan memberdayakan penggunaan jenis pertanyaan divergen.

Sekaitan dengan fenomena-fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang holistik dan mendalam tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam pembelajaran meng-analisis teks editorial agar ditemukan solusi yang tepat dan berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mixed method*. Sekaitan dengan pendekatan tersebut, metode penelitian yang penulis gunakan adalah *The Embedded Design* atau metode penyisip sebagaimana tersaji pada diagram berikut ini.



saja merupakan permasalahan yang perlu diteliti agar dapat diatasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menganalisis teks editorial, yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalah. Caranya adalah

Pada penelitian ini ada dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran menganalisis teks editorial melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pember-dayaan jenis pertanyaan divergen dan kelompok kontrol dengan perlakuan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal dan tes akhir dengan menggunakan instrumen tes yang sama.

Model desain dari kontrol tes awal – tes akhir sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Desain Kontrol**  
**Tes Awal - Tes Akhir**

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (variabel bebas)	Tes Akhir
Eksperimen Alami	Y1	X	Y2
Kontrol Alami	Y1	-	Y2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pemberdayaan Jenis Pertanyaan Divergen dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Editorial**

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen telah dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas: (1) merumuskan masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; dan (6) merekomendasikan pemecahan masalah. Hal itu sesuai dengan langkah-langkah *PBL* yang dikemukakan oleh John Dewey dalam Sanjaya (2014).

Penerapan model *PBL* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *PBL* yang mengacu pada pendapat John Dewey dalam Sanjaya (2014). Penggunaan model *PBL* dengan pemberdayaan

jenis pertanyaan divergen dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Hal itu tercermin dari penilaian para observer yang menyatakan bahwa penerapan model *PBL* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen di kelas eksperimen mendapatkan rerata nilai 96,75 atau sangat baik.

Karena model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam menganalisis teks editorial dilaksanakan dengan sangat baik, maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sangat baik pula. Ini terbukti dengan hasil penilaian para observer yang mencapai nilai rerata 93,96 (sangat baik). *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen efektif meningkatkan kemampuan menganalisis teks editorial dan berpikir kritis peserta didik.

Manfaat yang dapat diraih dari penerapan model tersebut adalah meng-efektifkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran yang efektif, maka hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat. Daya nalar peserta didik pun dapat berkembang karena peserta didik distimulasi untuk dapat merumuskan masalah yang sebenarnya harus dipecahkan sendiri dalam proses pembelajaran. Melalui pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam penerapan model *PBL*, peserta didik bukan sekedar dituntut merumuskan pertanyaan. Namun, dituntut pula merumuskan pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

### **Pemberdayaan Jenis Pertanyaan Divergen dalam Menganalisis Teks Editorial dalam Pembelajaran**

Pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dilakukan dengan cara menggunakan jenis pertanyaan divergen pada langkah perumusan masalah dan menganalisis masalah. Dengan perumusan masalah yang divergen, maka kegiatan pembelajaran terutama pada sintaks pertama dan kedua, yaitu perumusan masalah dan analisis masalah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan hakikat model *PBL*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap jenis pertanyaan yang dirumuskan peserta didik di kelas eksperimen, penggunaan jenis pertanyaan divergen sudah sesuai dengan kriteria pertanyaan divergen yang dikemukakan Yunarti (2009) dan Taksonomi Bloom Edisi Revisi Anderson dan Karthwol (Rusilowati, 2009). Hal itu terbukti dari 87% rumusan masalah pembelajaran yang dirumuskan peserta didik pada langkah model *PBL* sudah menggunakan jenis pertanyaan divergen. Sementara itu, peserta didik di kelas yang tidak menggunakan model *PBL* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen, hanya 12,5% pertanyaan yang rumusannya menggunakan jenis pertanyaan divergen.

Sebagaimana yang dijelaskan Ennis dalam Widyasari (2017: 1) bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang kita percayai dan apa yang kita kerjakan. Pendapat tersebut menekankan pada proses dan tujuan berpikir kritis. Maka, penelitian ini telah menunjukkan bahwa dengan penggunaan jenis pertanyaan divergen, peserta didik dikembangkan

kemampuan berpikir kritisnya karena menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berada pada ranah pengetahuan C4 hingga C6 sesuai dengan Taksonomi Bloom Edisi Revisi. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik mengemabangkan nalar berpikir dalam tataran *HOTS*.

### **Perbedaan Kemampuan Menganalisis dan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas yang Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Pemberdayaan Jenis Pertanyaan Divergen dan Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran yang Konvensional**

Berdasarkan data kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks editorial kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data bahwa terdapat perbedaan kemampuan menganalisis teks editorial tes awal dan tes akhir pada kelas yang menggunakan model *PBL* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen maupun pada kelas yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Secara kualitatif, diperoleh perbedaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen yang dilaksanakan di kelas eksperimen meningkatkan kemampuan menganalisis teks editorial dari nilai rerata 53,33 (predikat D) menjadi 84,14 (predikat B). Sementara itu, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol meningkatkan kemampuan menganalisis teks editorial dari nilai rerata 59,28 (predikat D) menjadi 72,07 (predikat D). Sementara itu, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan kelompok eksperimen

dengan kelompok kontrol pada saat tes akhir.

Secara kualitatif telah diperoleh data bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tes awal dan tes akhir pada kedua kelas pun berbeda. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen yang dilaksanakan di kelas eksperimen meningkatkan kemampuan menganalisis teks editorial dari nilai rerata 58 (predikat D) menjadi 85 (predikat B). Sementara itu, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol meningkatkan kemampuan menganalisis teks editorial dari nilai rerata 59 (predikat D) menjadi 68 (predikat D).

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada pendapat ahli dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah yang dikemukakan John Dewey (Sanjaya, 2014) dan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen yang didasari pendapat Yunarti (2009) dan Benjamin Bloom Edisi Revisi Katrhwol dan Anderson (Rusilowati, 2009), maka model pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks editorial karena dapat membedakan secara signifikan kemampuan menganalisis dan berpikir kritis peserta didik.

### **Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pember-dayaan Jenis Pertanyaan Divergen terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Editorial dan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Hasil analisis kualitatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik yang meningkat signifikan setelah proses pembelajaran dengan model tersebut diterapkan di kelas.

Berdasarkan hasil uji kuantitatif, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Uji hipotesis telah menunjukkan bahwa  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  yaitu, "terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik".

Dengan demikian, maka model pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks editorial karena dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan berpikir kritis peserta didik. Manfaat yang dapat diraih dari penerapan model tersebut adalah mengefektifkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran yang efektif, maka hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat. Daya nalar peserta didik pun dapat berkembang karena peserta didik distimulasi untuk dapat

---

merumuskan masalah yang sebenarnya harus dipecahkan sendiri dalam proses pembelajaran. Melalui pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam penerapan model *PBL*, peserta didik bukan sekedar dituntut merumuskan pertanyaan. Namun, dituntut pula merumuskan pertanyaan yang menuntut ke-mampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, antara lain: (1) Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam menganalisis teks editorial mengefektifkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil penilaian yang mencapai 96,75 atau sangat baik, (2) Pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dalam model *Problem Based Learning* dilakukan dengan merumuskan masalah yang divergen pada sintaks pertama dan kedua, yaitu perumusan masalah dan analisis masalah agar penerapan model *PBL* dapat efektif, (3) Terdapat perbedaan kemampuan menganalisis dan berpikir kritis peserta didik kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen dan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dan (4) Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dengan pemberdayaan jenis pertanyaan divergen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sekaitan dengan simpulan tersebut, pada penerapan model *Problem Based Learning* sebaiknya dilaksanakan dengan memberdayakan

jenis pertanyaan divergen agar langkah-langkah pembel-ajaran lebih sesuai dengan hakikat model *PBL* yang berorientasi pada masalah sehingga dapat lebih mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ariani, Farida, dkk. (2016). *Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMA Kelompok Kompetensi Pedagogik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahriah, Evi Sapinatul. (2011). *Indikator Berpikir Kritis dan Kreatif*. <https://evisapinatulbahriah.wordpress.com/2011/06/30/indikator-berpikir-kritis-dan-kreatif/> diakses 12 Januari 2018
- Bungel, Moh. Fikri. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu pada Materi Prisma*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 2 Nomor 1 September 2014.
- Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fachrurazi. (2011). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011. ISSN 1412-565X <http://jurnal.upi.edu/file/8-Fachrurazi.pdf> diakses 10 Januari 2018.
- Hidayati, Panca Pertiwi. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*.



- Bandung: Prisma Press Prodaktama.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan-an*. Bandung: Refika Aditama.
- Irmanto. (2016). *Kata Kerja Operasional (KKO) Revisi/Taksonomi Bloom*. <http://www.smpalghazali.sch.id/2016/11/kata-kerja-operasional-kko-revisi.html> 15 Nov 2016 ... Irmanto i-channel. Tim IT SMP Al-Ghazali.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marzuki. (2012). *Makalah Pendidikan Karakter dan Pengintegrasianannya dalam Pembelajaran*. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri Jawa Timur.
- Maulana, Nanang. (2015). *Penggunaan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA*. [ojs.ejournal.id/index.php/mendidik/article/download/9/10/](http://ojs.ejournal.id/index.php/mendidik/article/download/9/10/) diakses 13 Januari 2018.
- Nurizzati, Yeti. (2012). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis dan Kreatif Mahasiswa IPS*. Jurnal Eduksos Vol. I No 2, Juli – Desember 2012 diakses 20 Desember 2017.
- Puspitasari, N. (2016). *Kajian Teoritis 2.1 Kedudukan Pembelajaran Membedakan Fakta dan Opini pada Editorial Berdasarkan Kurikulum KTSP untuk Kelas XI SMA*. [repository.unpas.ac.id/12318/5/BAB%20II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12318/5/BAB%20II.pdf)
- Rosniar, dkk. (2012). *Ideologi dan Hegemoni Media Cetak Melalui Editorial pada Harian Media Indonesia; Ideologi and Hegemony of Print Media Through Editorial of Harian Media Indonesia*. [pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/c85c9b2af070d30f086f985edc9ac440.pdf](http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/c85c9b2af070d30f086f985edc9ac440.pdf) diakses pada 22 Januari 2018 pukul 12.10.
- Sabeni, Mohammad. (2008). *Keterampilan Bertanya Dasar dan lanjut*. <http://www.ahmadzainuddin.com/n-etbookislami/?id=sabeni> diakses
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. (2016). *Menganalisis Jenis Pertanyaan Kognitif Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Fisika pada Kelas X di SMA Negeri Kota Palu*. [jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/download/7035/5666](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/download/7035/5666) diakses 5 Desember 2017.
- Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MK. Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widyasari, Mitra dkk. (2013) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMA*. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel222E6969B8BF2E8072E8E7CC0586DA99.pdf> diakses 5 Desember 2017.
- Wibowo, Djoko Rahadi. (2017). *Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)*. Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 juni 2017. [radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1809/1482](http://radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1809/1482), diakses 7 Januari 2018 pukul 15.30 WIB.